

PEMBELAJARAN ONLINE MATA PELAJARAN IPA PADA MATERI SIKLUS AIR DI KELAS V SD DALAM MASA PANDEMI COVID-19

Atik Setiawati¹, Faridillah Fahmi Nurfurqon²

^{1,2} IKIP Siliwangi, Cimahi

¹asetiawati48@gmail.com

Abstract

This research is backed by the emergence of distance learning (PJJ) or learning from home (BDR) where all learners follow online learning. This research aims to obtain an overview of how science-based Activities of IPA-class V elementary School at the Covid-19 pandemic. The research method used in this study is a descriptive quantitative. In this study, the population was 12 students at SDN 017 Sekejati and SDN 038 Kiaracandong in the city of Bandung. The samples of this study were elementary school students in Kota Bandung 5th grade, with 4 students below average, 4 students to suit the average, and 4 students who were capable of above average class. The instrument used in this study is about 6 descriptions of the problem. Data analysis is done qualitatively, the data is derived from the interview results. Analysis of data obtained in general online learning is not suitable for ELEMENTARY students due to many obstacles faced. Based on the results of research obtained: IPA Learning activities based online in class V using video, Googlemeet, and image media. Teachers and students argue that online learning at the time of Covid-19 is not suitable for ELEMENTARY students.

Keywords: SCIENCE-Based Learning Online.

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh munculnya Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) atau Belajar Dari Rumah (BDR) dimana seluruh peserta didik mengikuti pembelajaran secara online. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai bagaimana kegiatan pembelajaran IPA berbasis online di Kelas V SD pada masa pandemic covid-19. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini, populasi yang diambil adalah 12 siswa SDN 017 Sekejati dengan siswa SDN 038 Kiaracandong di Kota Bandung. Adapun yang menjadi sampel dari penelitian ini adalah siswa Sekolah Dasar Negeri di Kota Bandung kelas 5 dengan 4 siswa berkemampuan di bawah rata-rata kelas, 4 siswa berkemampuan sesuai rata-rata kelas dan 4 siswa yang berkemampuan di atas rata-rata kelas. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu soal uraian sebanyak 6 soal. Analisis data dilakukan secara kualitatif, data tersebut diambil dari hasil wawancara. Analisis data didapat secara umum pembelajaran online tidak cocok untuk siswa SD disebabkan banyak kendala yang dihadapinya. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh: Kegiatan pembelajaran IPA berbasis online di Kelas V menggunakan video, googlemeet, dan media gambar. Guru maupun siswa berpendapat pembelajaran online di masa covid-19 tidak cocok diterapkan pada siswa SD

Kata Kunci: Pembelajaran IPA Berbasis Online.

PENDAHULUAN

Pembelajaran dalam konteks pendidikan formal adalah pembelajaran yang diselenggarakan di sebuah lembaga pendidikan yang memiliki kurikulum. Peserta didik akan mendapatkan pembelajaran jika mereka hadir dan mengikuti pembelajaran di sekolah. Susanti (2019 : 13) mengemukakan bahwa “Belajar merupakan proses yang dialami secara langsung dan aktif oleh siswa pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran yang direncanakan dan disajikan di sekolah, baik yang terjadi di kelas maupun di luar kelas.” Definisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang ideal itu adalah pembelajaran yang memfokuskan pada peserta didik untuk ikut terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka. Dalam hal ini, adanya interkasi secara langsung baik antara guru dengan peserta didik, maupun peserta didik dengan peserta didik. Dengan adanya interkasi ini akan terjalin kolaborasi dan kerjasama dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran IPA di sekolah dasar meliputi keterampilan yaitu membaca, mengobservasi/meneliti, menganalisis dan menyampaikan hasil/laporan penelitian. Dari keempat keterampilan tersebut yang paling sulit adalah menganalisis. Keterampilan ini termasuk ke dalam keterampilan menalar. Menalar dinilai sulit karena peserta didik tidak memahami dengan benar penelitian. Maka tak heran, yang terjadi di lapangan pada saat peserta didik diberi tugas menganalisis, banyak peserta didik yang sulit mengidentifikasi dan mengasosiasi apalagi menganalisis kejadian alam disekitarnya.

Pembelajaran *Online*

Pembelajaran online atau E-Learning adalah suatu sistem pembelajaran yang digunakan ialah sebagai sarana ialah sebagai proses belajar mengajar yang dilaksanakan tanpa harus bertatap muka dengan secara langsung antara pendidik dengan siswa/i. (Ardiansyah, 2013)

Dengan demikian pembelajaran online itu hanya merupakan salah satu sarana dalam melaksanakan proses belajar mengajar dengan guru dan peserta didik tidak dapat bertemu secara langsung.

Siklus Air

Siklus air adalah air yang menguap ke udara dari permukaan tanah dan laut, berubah menjadi awan sesudah melalui beberapa proses dan kemudian jatuh sebagai hujan atau salju ke permukaan laut atau daratan. (Suyono, 2006)

Dari pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa siklus itu merupakan suatu perubahan yang berlangsung secara terus menerus tidak akan berhenti sampai terjadinya kehancuran alam, karena siklus air sangat mempengaruhi dan dipengaruhi oleh pola hidup manusia dalam pemanfaatan alam ini.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan teknik wawancara (interview). Penelitian deskriptif (descriptive research) adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau. Penggambaran kondisi bisa individual atau kelompok (Modul Metodologi Penelitian Pendidikan Dasar, Udin Syaefudin:77).

Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya (Best, 1982 dalam Sukardi, 2004). Penelitian ini juga sering disebut noneksperimen, karena pada penelitian ini penelitian tidak melakukan kontrol dan manipulasi variabel penelitian. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi, termasuk tentang hubungan, kegiatan, sikap, pandangan, serta proses yang sedang berlangsung dan pengaruh dari suatu fenomena.

Dapat penulis nyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. Dengan tujuan membuat pecandran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.

HASIL DAN DISKUSI

A. Hasil Penelitian terhadap Guru

1. Skenario pembelajaran yang dilaksanakan di kelas 5 SD pada materi siklus air

- a. Membuat video pembelajaran yang berisi materi siklus air. Guru menerangkan dengan menggunakan media gambar kemudian merekamnya dan membagikan kepada peserta didik. (Bu Putri)
- b. • Menampilkan video tentang siklus air (Bu Rahma)
 - Menanyakan pemahaman anak tentang pengertian siklus air berdasarkan video
 - Menggali pengetahuan anak tentang dampaknya pada kelangsungan hidup manusia

2. Kesulitan-kesulitan dan kendala-kendala yang dihadapi dalam melaksanakan pembelajaran online

- a. Kesulitan yang saya hadapi ketika pembelajaran online adalah tidak dapat berinteraksi secara langsung dengan peserta didik. Alat komunikasi hanya terbatas melalui WA saja, tidak dapat menggunakan aplikasi lainnya karena adanya keterbatasan dari peserta didik. Seringkali pembelajaran hanya berbentuk komunikasi satu arah dan tidak bias berkomunikasi secara dua arah. (Guru Kelas VA)
- b. • masih ada siswa yg ortunya tidak punya hp android (Guru Kelas V B)
 - Karena hp milik orangtua, jadi ada siswa yg harus menunggu ortunya pulang kerja dulu, sehingga mengumpulkan tugasnya di malam hari
 - Sulit untuk menjelaskan materi lebih dalam

3. Respon guru terhadap pembelajaran online

- a. Untuk SDN 017 Sekejati pembelajaran online sulit untuk diterapkan karena melihat latar belakang keluarga dari para peserta didik. Banyak dari peserta didik yang berasal dari keluarga kurang mampu sehingga mereka kesulitan untuk membeli kuota, pada kenyataannya kuota internet adalah modal utama dari pembelajaran online. Hal ini mengakibatkan terhambatnya pembelajaran online, seperti peserta didik tidak dapat mengumpulkan tugas tepat waktu, peserta didik ketinggalan informasi terbaru, dll. Hal ini akan menjadi semakin berkendala apabila orang tua peserta didik kurang memperhatikan kegiatan PJJ anaknya. Yang terjadi adalah anak tersebut akan semakin tertinggal pelajarannya. (Guru Kelas VA)

- b. Menurut saya pembelajaran online tidak cocok untuk siswa sekolah dasar yg masih memerlukan bimbingan secara tatap muka. (Guru Kelas VB)

4. Bahan ajar Lembar Kegiatan Siswa (LKS) dan tugas-tugas yang diberikan

- a. Bahan ajar disampaikan setiap hari dalam grup WA dengan memberi batasan waktu hingga pukul 12.00. Dalam rentang waktu tersebut saya menyediakan waktu untuk bertanya jawab jika ada hal-hal yang tidak dipahami peserta didik. (Guru Kelas VA)
- b. Bahan ajar sesuai kurikulum 2013, melalui buku tema yg dipegang siswa, ditambah rangkuman yg diberikan secara online dengan difoto atau file, begitu juga dengan tugas. LKS kadang-kadang diberikan menggunakan google form atau file. (Guru Kelas VB)

5. Upaya yang harus dilakukan agar pembelajaran online dapat berjalan lebih efektif

- a. Di samping ada komunikasi yang baik antara guru dan peserta didik, orang tua juga mempunyai andil yang sangat besar dalam mengawasi putra putri mereka di rumah. Orang tua harus memantau apakah anak mereka benar-benar mengikuti pembelajaran online dan menyelesaikan tugas yang diberikan tepat waktu. Itulah sebabnya kerja sama yang baik antara guru, peserta didik dan orang tua sangat diperlukan dalam pembelajaran online supaya pembelajaran online dapat mencapai hasil yang maksimal. (Guru Kelas VA)
- b. Kegiatan pembelajaran harus sesuai dengan kehidupan anak itu di rumah (Guru Kelas VB)
- c. Dan anak harus mengatur waktu belajar dengan teratur. (Guru Kelas VB)

B. Hasil Penelitian terhadap Peserta Didik

1. Kesulitan-kesulitan dan kendala-kendala yang dihadapi peserta didik

Pikiran pudar, susah focus dan susah mengerti apa yang sedang dipelajari. Kesiapan gadget telat mengirim hasil kerja karena kuota habis atau jaringan kurang baik (An). Susah dimengerti, kalau disekolah kan bias langsung bertanya kepada guru, suka tiba-tiba habis kuota, (Ro). Sinyal kadang kurang bagus Kalau pelajaran matematika cara mengerjakannya kurang dimengerti jadi perlu penjelasan dari guru (Je) Sulit dimengerti dan kurang paham (Az). Terkadang sulit menjawab karena soal yang diberikan belum dijelaskan atau diberikan gurunya (Re).

Hand Phone (HP) tiba-tiba ngeheng, belajar tidak focus terlalu cepat menjelaskan (Ne). Sulit mengerti pelajaran yang diberikan, tidak bisa menanyakan langsung soal yang tidak dimengerti (Ke). Alhamdulillah saat mengerjakan tugas pembelajaran online saya tidak mengalami kesulitan atau kendala. Saya dapat mengerjakan semua tugas yang diperintah dengan baik (Be). Kita tidak mendapat penjelasan langsung saat mengerjakan tugas, susah bertanya langsung di saat ada pertanyaan yang kurang dimengerti karena terbatasnya alat komunikasi yang digunakan (Vi). Kesulitannya ketika ingin menangkap pembelajaran secara online jaringan internet ponsel saya kadang baik dan kadang buruk sehingga menghambat materi pembelajaran. (Ri).

Dalam pembelajaran online siswa diharuskan untuk belajar secara sendiri tanpa didampingi oleh guru. Oleh karena itu tugas orang tua lah yang harus mrndampingi siswa. Tapi pembelajaran online tersebut sangatlah efektif karena siswa tidak perlu keluar rumah dan bias

menghindari virus yang terjadi di dunia. Namun pembelajaran online tidak semudah yang kita kira sebab ada beberapa kendala yang harus siswa hadapi, yaitu masalah internet karena jaringannya terkadang sering terjadi masalah sehingga system pembelajaran tidak bisa dibuka, dan habis kuota. (Ad). Saya tidak dapat bertanya langsung kepada bapak/ibu guru, dan saya tidak bisa bekerja sama bertukar pikiran bersama teman-teman untuk menyelesaikan soal-soal yang tidak dimengerti. (Rv).

2. Respon peserta didik terhadap pembelajaran online

Awal sempat bingung karena biasa belajar dengan tatap muka, tatap muka lebih mudah dimengerti, dan lebih menyenangkan (An) Kurang suka belajar online karena ga bias bertanya kepada guru dan kuota suka habis tiba-tiba (Ro). Tidak enak karena aku ga dating langsung ke sekolah, semoga covid-19 cepat hilang (Je). Bosan, tetapi selama covid-19 harus belajar online untuk memutus mata rantai covid-19 (Az). Tidak suka karena tidak bias bertanya langsung dengan guru dan teman-teman (Re). Tidak bertatap muka diberi soal tapi tidak dijelaskan terlebih dahulu (Ne). Pelajaran online sangat sulit, saya lebih menyukai pembelajaran seperti biasa saling tatap muka (Ke).

Menurut saya, pembelajaran online merupakan solusi terbaik dalam menghadapi situasi pandemic covid-19 ini. Jadi, walaupun kita tetap dirumah, kita dapat mendapatkan ilmu pengetahuan dan mengerjakan tugas yang diberikan dengan baik (Be). Kurang efisien karena selain tugas-tugas yang sulit dimengerti kita menjadi susah berkomunikasi langsung dengan guru ataupun teman-teman. Hilangnya kesempatan bermain disekolah dan membuat kita jenuh dan bosan saat mendapat tugas (Vi). Menurut saya ada baik baruknya. Baiknya ialah ketika belajar online bias lebih focus dan lebih santai. Buruknya ialah seperti yang saya sebutkan dijawab pertama jaringan ponsel saya kadang baik kadang buruk dan membuat paket internet ponsel saya jadi agak boros (Ri).

Pembelajaran online umumnya sangat efektif, karena para siswa dapat belajar dari rumah dan bisa terhidar dari virus yang kini sedang merajalela, yaitu virus corona/covid-19. Memang pembelajaran online memiliki banyak manfaat tapi tidak sedikit juga dampak negatifnya. Contohnya menjadikan buku bukan kunci dari pengetahuan. Dan itu semua merupakan tugas dari orang tua untuk membimbing para siswa. (Ad). Sangat tidak memuaskan karena banyak sekali kekurangan dan hambatan, dan saya juga tidak ingin pembelajaran dilakukan secara daring terus menerus. (Rv).

3. Bahan ajar Lembar Kerja Siswa (LKS) dan tugas-tugas yang selama online diberikan oleh guru

Cukup efektif dan menambah saya lebih produktif walaupun dirasakan lebih efektif belajar di sekolah. Tugas-tugasnya kadang sulit, kadang mudah (An). Lapornya diphotokan atau divideokan. Kadang membuat prakarya bikin bingkai pajangan dari benda yang kurang terpakai (Ro). Agak sulit karena ada beberapa tugas yang belum diajari sama gurunya (Je). Setiap ada tugas saya kerjakan (Az). Sangat membantu dan memudahkan saat menjawab soal-soal (Re). Ada yang mengerti kadang tidak mengerti contohnya seperti matematika diberi soal tapi tidak dijelaskan terlebih dahulu (Ne). Bahan pelajaran/LKS yang diberikan guru selama covid-19 sangat berguna untuk menambah pengetahuan selama saya di rumah (Ke). Bahan ajar/LKS dan tugas yang diberikan guru selama covid-19 sudah baik dan dapat dipahami. (Be).

Materi pembelajaran atau LKS dan tugas-tugas yang diberikan guru selama covid-19 mungkin tidak terlalu berbeda dengan di sekolah tapi kadang terlalu banyak mungkin karena

tidak langsung dijelaskan jadi kadang terlihat lebih susah dripada di sekolah. (Vi). Terkadang tugas-tugas yang diberikan oleh guru saat masa pandemi covid-19 terlalu banyak dan saya merasa kesulitan menjawab karena tidak ada penjelasan terlebih dahulu. (Ri). Sangat baik bahkan sebelum tugas yang diberikan guru kepada saya, guru selalu memberikan LKS dan tujuannya tetap sama yaitu memberikan arahan dan langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas. (Ad). Bahan ajar dan tugas yang diberikan melalui online menurut saya kurang maksimal. (Rv).

Diskusi

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan dari 2 orang guru yang berbeda sekolah skenario pembelajaran yang dilaksanakan pada kegiatan pembelajaran IPA berbasis online pada materi siklus air di Kelas V SD adalah membuat video, menerangkan dengan menggunakan media gambar kemudian merekam dan membagikan kepada peserta didik lewat Whatsapp, menanyakan pemahaman anak dan menggali pengetahuan anak tentang dampak siklus air terhadap kelangsungan hidup manusia dari tayangan video melalui chat.

Skenario pembelajaran dengan menggunakan media gambar dan video sangat tepat untuk pembelajaran peserta didik Kelas V SD yang mana mereka masih dalam rentang usia 11 -12 tahun. Dimana menurut dr. Annisa Hapsari (2020) perkembangan yang dialami anak usia 11 tahun biasanya lebih menantang. Sehingga media pembelajaran yang digunakan adalah yang dapat menarik anak sesuai usia perkembangannya.

Menurut Piaget dalam DA Bujuri (2018) anak usia sekitar 7 -12 tahun masih berpikir pada tahap operasi konkrit artinya siswa SD belum berfikir formal, ciri anak pada tahap ini dapat memahami operasi logis dengan bantuan benda-benda konkrit, hal ini sangat tepat dengan pembelajaran berbasis online mata pelajaran IPA materi Siklus Air yang ditayangkan melalui media video dan gambar.

Adapun kesulitan-kesulitan dan kendala-kendala yang dihadapi guru dalam melaksanakan pembelajaran online adalah tidak dapat berinteraksi secara langsung dengan peserta didik, alat komunikasi terbatas melalui WA tidak menggunakan aplikasi lainnya disebabkan karena keterbatasan dari peserta didik. Komunikasi dalam pembelajaranpun hanya satu arah tidak bisa lebih dari satu arah. Kemudian banyak siswa yang belum memiliki Handphone android karena Handphone nya milik orang tua sehingga pembelajaran peserta didik pun menunggu orang tua pulang kerja. Keterbatasan kuota juga merupakan kendala untuk dapat menjelaskan/memahamkan materi lebih dalam.

Menurut Pencipta Microsoft, Bill Gates (2017), baru memberikan ponsel untuk ketiga anaknya saat mereka berusia 14 tahun. Banyak manfaat positif jika anak tidak memiliki ponsel di usia dini. Dengan membuat batasan waktu menatap layar komputer atau ponsel, anak-anak jadi bisa tidur pada jam yang sesuai. Dengan demikian pembelajaran berbasis online belum cocok untuk anak usia Sekolah Dasar karena mereka belum layak untuk memiliki Handphone sendiri dan juga terlalu bebasnya situs yang dapat diakses sehingga sangat berbahaya bagi perkembangan psikologis anak usia SD.

Dari pendapat responden peserta didik dari 2 sekolah dengan jumlah 12 siswa pembelajaran berbasis online hanya 1 peserta didik yang tidak mendapatkan kesulitan walau diawal menyatakan ada kendala/kesulitan juga. Adapun kesulitan-kesulitan dan kendala-kendala yang dihadapi peserta didik saat melaksanakan pembelajaran online adalah susah focus,

materi yang dipelajari sulit dimengerti, tidak bisa bertanya langsung kepada guru, jaringan/sinyal kurang bagus, kuota habis, menunggu orang tua pulang kerja untuk dapat mengerjakannya, sulit menjawab soal karena soal tersebut materinya belum dijelaskan gurunya, dan tidak dapat berdiskusi/bertukar pikiran dengan teman-teman. Berikut tabel data yang didapat tentang kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik dengan pembelajaran online:

Tabel 1. Kesulitan dan Kendala Peserta Didik dalam Pembelajaran Online

Nama Peserta Didik	Asal Sekolah	Kesulitan dan Kendala Pembelajaran Online		
		Tidak Kesulitan	Kadang Sulit	Menyulitkan
An	SDN 017			Pikiran pudar, kurang fokus, kuota habis dan susah mengerti
Ro	SDN 017			Susah dimengerti dan habis kuota
Je	SDN 017			Sinyal kurang bagus dan matematika sulit dimengerti
Az	SDN 017			Sulit dimengerti dan kurang paham
Re	SDN 017		Belum dijelaskan guru	
Ne	SDN 017			Tidak focus dan terlalu cepat menjelaskan
Ke	SDN 038			Sulit dimengerti dan tidak bisa bertanya langsung
Be	SDN 038	Tidak ada kendala dapat mengerjakan		
Vi	SDN 038			Tidak mendapat penjelasan langsung dan kurang dimengerti karena keterbatasan alat komunikasi
Ri	SDN 038			Kesulitan menangkap pembelajaran karena jaringan internet
Ad	SDN 038			Jaringan internet, tidak bisabuka sistem dan habis kuota
Rv	SDN 038			Tidak bisa bertanya langsung ke guru atau teman

Kesulitan-kesulitan dan kendala-kendala yang dihadapi pada saat pembelajaran berbasis online terkait pembelajaran jarak jauh dimasa pandemi Corona Covid-19 ini, sesuai dengan yang disampaikan oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) Retno Listyarti (2020) “KPAI melakukan survey kepada 1.700 siswa dan 62 guru. Siswa merasa beban tugas menjadi lebih tinggi dan orang tua mengeluhkan akses kuota internet yang mahal selama PJJ. Respon guru terhadap pembelajaran berbasis online tidak cocok untuk peserta didik Sekolah Dasar yang masih memerlukan bimbingan secara tatap muka. Kemudian pembelajaran online sulit diterapkan karena melihat latar belakang keluarga dari peserta didik yang kurang mampu secara materi maupun keleluasaan waktu orang tua untuk mendampingi anak dalam belajar karena kesibukan pekerjaan sehingga hal ini dapat mengakibatkan kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran sampai tertinggal pelajaran.

Respon peserta didik terhadap pembelajaran online awalnya bingung karena terbiasa tatap muka dan pembelajaran tatap muka lebih mudah dimengerti karena mendapatkan penjelasan materi secara langsung dari guru dan peserta didik pun dapat langsung bertanya sehingga komunikasi tidak berlangsung satu arah. Pembelajaran online sangat sulit dan membuat bosan, kurang efektif dan efisien, hilang kesempatan bermain di sekolah bersama teman-teman, dan tidak memuaskan karena banyak kekurangan dan hambatan seperti sinyal yang kurang terjangkau dan kuota yang cepat habis.

Berikut data tentang respon peserta didik Kelas V SD dari 2 sekolah tentang pembelajaran online:

Tabel 2. Respon Peserta Didik Tentang Pembelajaran Online

Nama Peserta Didik	Asal Sekolah	Respon tentang Pembelajaran Online		
		Menyukai/ Efektif	Cukup menyukai	Kurang menyukai
An	SDN 017		V	
Ro	SDN 017			V
Je	SDN 017			V
Az	SDN 017			V
Re	SDN 017			V
Ne	SDN 017		V	
Ke	SDN 038			V
Be	SDN 038	V		
Vi	SDN 038			V
Ri	SDN 038		V	
Ad	SDN 038	V		
Rv	SDN 038			V

Dengan demikian 2 peserta didik 16,7 % merasa efektif belajar online dimasa covid-19. Dan 3 peserta didik 25 % merasa cukup sedangkan 7 peserta didik (58,3%) merasa kurang efektif belajar secara online dimasa pandemic covid-19. Bahan ajar Lembar Kerja Siswa (LKS) dan tugas-tugas yang diberikan oleh guru secara umum peserta didik mengungkapkan cukup efektif dan menambah lebih produktif hanya terkadang ada yang sulit dimengerti karena belum diajarkan/dijelaskan gurunya, kemudian mekanisme pelaporan tugas yang kadang divideokan atau diphotokan membutuhkan memori handphone yang cukup besar. Ada 2 orang peserta didik yang berpendapat bahan ajar dan tugas yang diberikan melalui pembelajaran online kurang efektif dan pemberian tugasnya terlalu banyak sehingga terasa menyulitkan bagi peserta didik.

Berikut tabel data pendapat peserta didik tentang Bahan Ajar/LKS yang diberikan guru:

Tabel 3. Pendapat Peserta Didik tentang Bahasn Ajar/LKS

Nama Peserta Didik	Asal Sekolah	Keefektifan Bahan Ajar/LKS yang diberikan		
		Sangat	Cukup	Kurang
An	SDN 017		V	
Ro	SDN 017			V
Je	SDN 017			V
Az	SDN 017		V	
Re	SDN 017	V		
Ne	SDN 017		V	
Ke	SDN 038	V		
Be	SDN 038	V		
Vi	SDN 038		V	
Ri	SDN 038			V
Ad	SDN 038	V		
Rv	SDN 038			V

Dari tabel di atas peserta didik di SDN 038 Kiaracandong 3 orang merasa sangat efektif dengan penggunaan bahan ajar/LKS dan 1 orang merasa cukup. Dengan demikian peserta didik SDN 038 Kiaracandong memiliki kemampuan belajar mandiri lebih dengan rincian 50 % sangat efektif, 16,7 % cukup efektif dan 33,3% kurang efektif. Karena LKS secara umum membelajarkan kemandirian peserta didik dalam belajar. Sedangkan SDN 017 Sekejati 1 peserta didik yang merasa sangat efektif 16,7% dan 3 orang merasa cukup efektif (50%) dan 2 orang merasa kurang efektif (33,3%).

Sementara itu menurut pendapat guru bahan ajar dan tugas-tugas yang diberikan kepada peserta didik, sesuai dengan kurikulum 2013 melalui buku tema yang dipegang peserta didik ditambah rangkuman yang diberikan secara online melalui photo atau file dan LKS kadang diberikan melalui google form atau file. Secara umum pemberian bahan ajar setiap hari disampaikan dalam WA grup orang tua dengan batasan waktu hingga pukul 12.00 dan peserta didik dapat bertanya jawab bila ada kesulitan hanya komunikasinya satu arah dan kadang terjadi miskomunikasi.

Upaya yang harus dilakukan guru agar pembelajaran online dapat berjalan lebih efektif adanya komunikasi yang baik antara guru dan peserta didik juga orang tua dalam mengawasi, memantau dan membimbing putra/putrinya selama belajar dari rumah sehingga pembelajaran dapat mencapai hasil maksimal. Kegiatan pembelajaran pun harus sesuai dengan kehidupan anak di rumah dan dengan pengawasan dan bimbingan orang tua anak harus mengatur waktu belajar dengan teratur.

Demikian hasil penelitian dan pembahasan yang dilaksanakan terhadap responden 2 orang guru kelas V yaitu dari SDN 017 Sekejati dengan SDN 038 Kiaracandong. Dan responden peserta didik 6 orang dari SDN 017 Sekejati dan 6 peserta didik dari SDN 038 Kiaracandong dengan masing-masing sekolah 2 peserta didik berkemampuan dibawah rata-rata, 2 peserta didik berkemampuan rata-rata, dan 2 peserta didik berkemampuan di atas rata-rata.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dikemukakan sebelumnya diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Skenario pembelajaran online yang telah dilaksanakan oleh par guru di kelas V SD pada materi Siklus Air adalah melalui WA grup orang tua dan siswa dengan menggunakan media pembelajaran buku tema, video dan gambar. Metode yang digunakan Tanya jawab, tayangan dan Lembar Kegiatan Siswa (LKS).
2. Kesulitan-kesulitan dan kendala-kendala yang dihadapi guru dalam melaksanakan pembelajaran online adalah tidak dapat berinteraksi langsung dengan peserta didik, kesulitan dalam menjelaskan materi lebih dalam karena keterbatasan kuota dimana masih ada peserta didik yang orang tuanya tidak mempunyai handphone android dan juga kuota yang terbatas untuk melaksanakan komunikasi lebih dari satu arah dengan media zoommeeting. Kemudian beberapa orang tua yang bekerja tidak bisa mendampingi anaknya belajar sesuai waktu belajar sehingga pengerjaan dan pengumpulan hasil pekerjaan peserta didik menjadi malam hari.
3. Kesulitan-kesulitan dan kendala-kendala yang dihadapi peserta didik pada saat melaksanakan pembelajaran online adalah kesiapan gadget/handphone karena tiba-tiba handphone ngehang, kuota habis, jaringan/sinyal kurang bagus, dan menunggu orang tua pulang kerja. Sulit memahami materi karena harus didampingi dan penjelasan guru terlalu cepat, atau kesulitan menjawab soal karena belum dijelaskan lebih dalam oleh guru dan tidak bisa langsung bertanya ke guru, susah fokus/konsentrasi karena tidak terbiasa belajar online, dan tidak bisa bertukar pikiran dengan teman.
4. Respon guru dan peserta didik terhadap pembelajaran online untuk peserta didik Sekolah Dasar tidak cocok karena masih memerlukan bimbingan secara tatap muka dikarenakan usia anak SD antara 7 -12 tahun masih berada pada tahap perkembangan berpikir konkrit dan munculnya berbagai kendala seperti ketidak mengertian akan materi karena penjelasan yang kurang jelas, pengadaan handphone, jaringan dan kuota, rasa bosan dan jenuh pada diri peserta didik karena peserta didik usia SD itu banyak memerlukan pelatihan dan bimbingan dengan memberikan contoh langsung.
5. Bahan ajar Lembar Kegiatan Siswa (LKS) dan tugas-tugas yang diberikan oleh guru sesuai dengan kurikulum 2013 dengan menggunakan buku tema, rangkuman secara online, photo, gambar, google form atau file dikerjakan dengan batasan waktu dari pukul 07.00 – 12.00. Menurut 5 peserta didik bahan ajar tersebut kadang sulit dimengerti dan 3 orang menyebutkan kurang efektif karena tugasnya terlalu banyak.
6. Upaya yang harus dilakukan guru agar pembelajaran online dapat berjalan lebih efektif adalah adanya komunikasi yang baik dan kerjasama yang optimal antara guru, peserta didik dan orang tua, pengaturan waktu yang teratur antara guru, orang tua dan peserta didik serta kegiatan pembelajaran harus sesuai dengan kehidupan anak di rumah agar tidak membosankan.

REFERENSI

- Hasan, M. Iqbal. 2002. Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya. Jakarta: Graia Indonesia.
- Mulyono, Anton dkk. 2003. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sukardi. 2004. Metodologi Peneitian Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.

- Muslichach Asy'ari. (2006). Penerapan Pendekatan Sains-Teknologi-Masyarakat Dalam Pembelajaran Sains Di Sekolah Dasar. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Sa'ud, Udin Syaefudin. 2007. Modul: Metode Penelitian Pendidikan Dasar. Bandung: UPI.
- Witarto. 2008. Memahami Pengolahan Data. Jakarta: Bumi Aksara.
- Borba, Michele. Membangun Kecerdasan Moral; Tujuh Kebajikan Utama Agar Anak Bermoral Tinggi. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Ghufron, M. Nur. " Hubungan Kontrol diri, persepsi remaja terhadap penerapan disiplin orang tua dengan prokrastinasi akademik." Tesis Ilmu Psikologi UGM Yogyakarta, 2003.
- Rahmat, Saeful, Pupu. 2009. Jurnal Penelitian Kualitatif. Equilibrium, Vol. 5
- Nugrahani, Farida, 2014. Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa. Lppm univetbantara
- Gunarsa, D. Singgih. Bunga rampai Psikologi Perkembangan; Dari anak sampai usia lanjut. Jakarta: Gunung Mulia, 2006. Moleong, Lexy. 2002 Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung : PT. Remaja Rosda Karya